

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VA SDN 2  
BANDA ACEH**

**Mira Dahlia Sari**

Universitas Bina Bangsa  
Getsempena  
miradahlia376@gmail.com

**Rapida Wati**

Universitas Bina Bangsa  
Getsempena  
rapidawati7@gmail.com

**Mulyani**

Universitas Bina Bangsa  
Getsempena  
anini003@gmail.com

**Moenti Irfan**

Universitas Bina Bangsa  
Getsempena  
montiirfan6@gmail.com

**Rauza Putri Rinaldi**

Universitas Bina Bangsa  
Getsempena  
putri2002@gmail.com

**Rajusandi Rahmat  
Amin**

Universitas Bina Bangsa  
Getsempena  
rajusandi@gmail.com

**Julpikar**

Universitas Bina Bangsa  
getsempena Julfikar04@  
gmail.com

**ABSTRACT**

*This Classroom Action Research (PTK) is motivated by the low learning outcomes of students in science subjects, especially this is due to boring teaching methods. This Classroom Action Research (PTK) aims to improve student learning outcomes in Science Class VA SD Negeri 2 Banda Aceh through the application of the Think Pair Share Learning Method. The benefits of this Classroom Action Research (PTK) are that it can improve teacher teaching skills, can improve the quality of teacher teaching, can improve understanding of material for students, can improve and can improve student learning outcomes. Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles. The data in this study were obtained from teachers of student test results. Based on the research data from cycle I to cycle II, it is obtained that the level of student learning outcomes has increased significantly. So, the conclusion is that the application of the Think Pair Share Learning Method can improve student learning outcomes in science learning class IV A SD Negeri 2 Banda Aceh.*

**Keywords:** *learning method, learning outcomes, think pair share*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan menunjukkan suatu proses yang harus dilalui. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap,

pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri (Sari, 2020). Menurut Junaedi (2019) bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses belajar- mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu proses belajarmengajar yang berlangsung di sekolah dasar adalah kegiatan pembelajaran IPA.

Menurut Ningsih (2023) bahwa kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang apa, mengapa, bagaimana tentang gejala alam maupun karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 2 Banda Aceh diketahui bahwa selama proses pembelajaran IPA berlangsung di kelas terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang berkonsentrasi dalam belajar, pada saat mengerjakan tugas banyak siswa yang melihat pekerjaan temannya, dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA belum optimal sehingga mengakibatkan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa masih rendah. Hanya 55.6% yang mencapai KKM pada mata pelajaran IPA. Guru perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa yang berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa. Kondisi di atas menuntut adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha memperbaiki hasil belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar IPA yaitu melalui metode pembelajaran think pair share (TPS). Metode pembelajaran think pair share (TPS) merupakan lingkungan belajar dimana siswa bekerjasama saling membantu dalam bentuk kecil dan memberi waktu yang lebih banyak untuk berpikir kepada siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar (Suantara, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran think pair share untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V/A SDN 2 Banda Aceh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian tentang pelaksanaan metode pembelajaran think pair share melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan Persiapan Dalam tahap persiapan metode pembelajaran think pair share peneliti mempersiapkan beberapa langkah yaitu:
  - a. Menetapkan jadwal penelitian dan jam pelajaran.
  - b. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP dan LKS.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Pendahuluan
    - 1) Apresiasi
    - 2) Motivasi
    - 3) Guru menuliskan judul Pelajaran
    - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  - b. Kegiatan inti
    - 1) Menjelaskan secara garis besar materi Pelajaran
    - 2) Tahap berpikir (thinking), mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi pelajaran
    - 3) Tahap berpasangan (pairing), memberikan instruksi kepada siswa untuk berpasangan mendiskusikan jawaban yang telah dipikirkan tadi.
    - 4) Tahap berbagi (sharing), meminta kepada beberapa pasangan secara bergiliran untuk memberitahukan kepada seluruh kelas apa yang telah mereka diskusikan.
  - c. Kegiatan Akhir
    - 1) Menyuruh peserta didik untuk menyimpulkan hasil diskusi
    - 2) Memberi kuis tertulis
    - 3) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin tertinggi c. Menutup pembelajaran dan memberikan salam.
    - 4) Tahap Observasi Pengamatan dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas

siswa

- 5) Tahap Refleksi, Refleksi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, latihan dan tes.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Penelitian**

Kondisi awal nilai ulangan harian siswa pada mata Pelajaran IPA tentang harmoni pada ekosistem di kelas VA IPA masih rendah (Dokumentasi SDN 2 Banda Aceh 2022)

Tabel 1 Nilai Ulangan Harian Pra  
Siklus Siswa Kelas VA IPA

No	Nilai Interval	Kategori	Jumlah
1	90 – 100	Sangat baik	2
2	80 – 89	Baik	10
3	70 -79	Cukup	4
4	60 – 69	Kurang	7
5	≤59	Sangat kurang	10

<b>Jumlah</b>	33
<b>Rata – rata kelas</b>	69.125
<b>Kategori</b>	kurang
<b>Ketuntasan individu</b>	16
<b>Ketuntasan klasikal</b>	48,4%
<b>Kategori</b>	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 2 orang. Interval nilai 80-89 sebanyak 10 orang siswa siswa yang Interval nilai 70-79 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 7 orang. Interval nilai  $\leq 59$  sebanyak 10 orang. Ratarata kelas yang diperoleh adalah 69.125 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 16 orang siswa dari 30. Ketuntasan klasikal sebesar 48,4% dengan kategori tidak tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai  $> 85\%$  siswa yang mencapai KKM

### **B. Deskripsi Data**

Penelitiann ini di laksanakan dalam dua siklus Hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini;

Tabel 2 Hasil belajar siklus I

No	Nilai Interval	Kategori	Pertemuan 1 Jumlah	Pertemuan 2 Jumlah
1	90 – 100	Sangat baik	4	5
2	80 – 89	Baik	13	12
3	70 -79	Cukup	12	13
4	60 – 69	Kurang	2	1
5	≤59	Sangat kurang	2	2
<b>Jumlah</b>			33	33
<b>Rata – rata kelas</b>			79.90	80.66
<b>Kategori</b>			Baik	Baik
<b>Ketuntasan individu</b>			29	25
<b>Ketuntasan klasikal</b>			88%	91%
<b>Katehgori</b>			tuntas	tuntas

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90- 100 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 13 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 2 orang dan nilai dengan interval ≤59 sebanyak 2 orang siswa. Pada pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 79.90 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 88% dengan kategori tuntas. Dikatakan tuntas karena telah mencapai > 85% siswa yang mencapai KKM. Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 13 orang siswa. Interval nilai 60-69 sebanyak 1 orang dan interval ≤59 sebanyak 2 orang siswa . Pada pertemuan 2 rata rata kelas yang diperoleh adalah 80.66 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 30 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 91% dengan kategori tuntas. Refleksi yang dilakukan berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus I ditemukan beberapa masalah yaitu:

1. Sulit mengkondisikan siswa karena masih terdapat beberapa siswa yang masih bermain-main di kelas sehingga memerlukan waktu di dalam mengkondisikan siswa.

2. Peneliti masih kurang optimal di dalam memberikan bimbingan kepada setiap kelompok di dalam diskusi kelompok.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki permasalahan pada refleksi siklus I adalah:

3. Peneliti akan lebih tegas di dalam mendisiplinkan siswa sehingga waktu pembelajaran dapat berjalan secara efisien.
4. Peneliti akan lebih optimal lagi di dalam membimbing siswa setiap diskusi kelompoknya.

Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil belajar pada siklus II

No	Nilai Interval	Kategori	Pertemuan 1 Jumlah	Pertemuan 2 Jumlah
1	90 – 100	Sangat baik	7	8
2	80 – 89	Baik	14	15
3	70 -79	Cukup	12	10
4	60 – 69	Kurang	0	0
5	≤59	Sangat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>33</b>	<b>33</b>
<b>Rata – rata kelas</b>			<b>84.48</b>	<b>85.42</b>
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	<b>Baik</b>
<b>Ketuntasan individu</b>			<b>33</b>	<b>33</b>
<b>Ketuntasan klasikal</b>			<b>100%</b>	<b>100%</b>
<b>Kategori</b>			<b>tuntas</b>	<b>tuntas</b>

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90- 100 sebanyak 7 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 14 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 12 orang siswa. Pada pertemuan 3 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 84.48 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 33 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan kategori tuntas. Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 90-100 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 80-89 sebanyak 15 orang siswa. Interval nilai 70-79 sebanyak 10 orang siswa. Pada pertemuan 4 rata-rata kelas yang diperoleh adalah 85.42 dengan kategori baik. Ketuntasan

individu sebanyak 33 orang siswa dari 33 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 100% dengan kategori tuntas.

Refleksi yang dilakukan berdasarkan penelitian yang telah berlangsung pada saat proses pembelajaran siklus II, pelaksanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan dibandingkan proses pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II guru telah dapat mengkondisikan siswa. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Berdasarkan hasil refleksi siklus II di atas, peneliti tidak melanjutkan PTK pada siklus berikutnya, karena masalah-masalah yang timbul pada latar belakang masalah dan beberapa masalah yang timbul pada siklus I telah terselesaikan. Hasil belajar siswa sebelum PTK memperoleh rata-rata kelas hanya 69.12 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu hanya 16 orang siswa dari 33 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 48.40%. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 79.90 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 29 orang siswa dari 33 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 88% dengan kategori tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 80.66 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 25 orang siswa dari 33 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 80.6% dengan kategori tuntas. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar pada pertemuan 3 memperoleh rata-rata kelas 84.48 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 33 orang siswa dari 33 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 100% dengan kategori tuntas. Hasil belajar pada pertemuan 4 memperoleh rata-rata kelas 85.42 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 33 orang siswa dari 33 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 100% dengan kategori tuntas. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 79.90 dan pada siklus II adalah 84.48 Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran think pair share dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 2 Banda Aceh. Penerapan metode pembelajaran think pair share dapat meningkatkan kreativitas siswa sehingga tujuan dapat pembelajaran tercapai secara optimal. Metode pembelajaran think pair share merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Hal ini berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Metode think pair share dapat mempengaruhi pola interaksi siswa sehingga aktivitas siswa meningkat. Pemberian penghargaan kelompok juga dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga aktivitas siswa juga meningkat. Pada siklus I terdapat 2 kelompok super (kelompok 4 dan 6) dan pada siklus II terdapat 4 kelompok super (kelompok 2, 4, 5 dan 6).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran think pair share dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA SD Negeri 2 Banda Aceh tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 69,12 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 79.90 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 adalah 80.66 dengan kategori baik. Hasil belajar siklus II pertemuan 3 adalah 84.48 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 adalah 85.42 dengan kategori baik.
3. Ketuntasan individu sebelum PTK adalah sebanyak 16 orang. Siklus I pertemuan 1 sebanyak 29 orang dan pada pertemuan 2 sebanyak 30 orang. Pada siklus II pertemuan 3 sebanyak 33 orang dan pada pertemuan 4 sebanyak 33 orang.
4. Ketuntasan klasikal sebelum PTK adalah 48.40%. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 79.90% dan pada pertemuan 2 sebesar 80.66%. Pada siklus II pertemuan 3 sebesar 100% dan pada pertemuan 4 sebesar 100%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- DESI, R. M. P. (2023). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DI SDN 18 WAY SERDANG MESUJI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). Dimiyati, m. (2022). Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Diakses 20/05.



- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Lisnawati, L. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Fabel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik NHT Kelas VII MtsN 2 Agam. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 115-127.
- Ningsih, S. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Murid Kelas V SDN Sudirman III Makassar.
- Nurbaiti, Y., & Mosik, M. (2020). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Social Skill Siswa SMA. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9(2), 178-185.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rosdi, I. (2020). Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share). *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2(2), 191-198.
- Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19-24.
- SIHOMBING, R. E. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 TEBING SYAHBANDAR TP 2022/2023. *JURNAL ILMIAH MAKSITEK*, 8(1), 105-109.
- Suantara, I. K. T., Ganing, N. N., & Wulandari, I. G. A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media TTS terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 462-470.
- Suparno, N., Hermawan, A. D., Vatimah, E., Jatnika, R., Alawi, A., Andini, A. S., ... & Hasanah, N. (2023). Problema dan Solusi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Yuliani, M., Habibi, M. R., & Irawan, D. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE (TPS)

TERHADAP HASIL BELAJAR PKN DI SDN SUMBEK LOMBOK  
TENGAH. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1013-  
1018.